

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Data dari WHO jumlah total kasus virus Corona sampai dengan awal November 2021 mencapai 247.444.350 kasus, dengan rincian sebanyak 5.014.695 diantaranya meninggal dunia dan 224.109.308 lainnya sembuh (Shelavie, 2021). Kasus positif Covid-19 pada awal November 2021 di Indonesia mencapai 4.245.373 orang. Jumlah tersebut didapatkan setelah ada penambahan sebanyak 612 kasus dalam 24 jam terakhir. Kemudian, pasien Covid-19 yang dinyatakan sembuh bertambah 868 orang, sehingga jumlahnya menjadi 4.090.287 orang (Yahya, 2021).

Kasus positif Covid-19 di DIY mengalami peningkatan, meski Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Jawa-Bali telah berlangsung 12 hari per 14 Juli 2021, kasus harian di DIY masih sangat tinggi. Data Dinas Kesehatan DIY mencatat kasus positif Covid-19 per 13 Juli 2021 mencapai 2.731 kasus sekaligus tertinggi selama pandemi. Kasus sembuh mencapai 843 orang dan kematian bertambah 39 orang. Dengan demikian, kasus aktif di seluruh DIY hingga saat ini menjadi 21.387. Sementara itu, angka kematian pasien Covid-19 di sejumlah Rumah Sakit Rujukan Covid-19 Kota Yogyakarta masih fluktuatif. Angka kematian pasien Covid-19 terhitung selama dua pekan terakhir cukup tinggi di RS Bethesda. Khusus di Kelurahan Kota Baru Kemantren Gondokusuman perkembangan kondisi RT dengan status zona dan

jumlah kasus aktif pada periode tanggal 24 Agustus -15 September 2021 mengalami peningkatan.

Secara individual menjaga perilaku jaga jarak (47%) lebih rendah daripada memakai masker (71%) dan mencuci tangan (72%). Khusus untuk menjaga jarak, didapatkan ternyata ada aspek norma sosial yang berperan di lingkungan masyarakat misalnya, merasa tidak enak menjauh dari orang lain ketika ada orang lain yang mendekati atau berpikir bahwa semua orang juga tidak menjaga jarak. Selanjutnya terdapat pula konsep kesalahan persepsi di masyarakat bahwa orang yang kelihatan sehat, dianggap tidak bisa menularkan penyakit. Hal ini juga menjadi faktor rendahnya penerapan perilaku menjaga jarak di kalangan masyarakat. Terdapat pula persepsi yang salah di masyarakat yang menganggap bahwa ketika seseorang sehat dan orang lain juga sehat, maka tidak diperlukan perilaku menjaga jarak. Hal ini terlihat bahwa konsep orang tanpa gejala (OTG) masih belum benar-benar berada di benak masyarakat. Selama ini masyarakat berpikir bahwa penularan Covid-19 hanya melalui orang yang batuk dan bersin (71%). Hanya 23-25% responden yang menyebutkan penularan Covid-19 melalui berbicara dan bernafas. Masyarakat juga berpikir jaga jarak dianggap tidak terlalu perlu saat berbicara dengan orang lain selama lawan berbicara tidak batuk atau bersin (Syafitri, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Mei 2022 di RT 16, Kelurahan Kota Baru, Daerah Istimewa Yogyakarta diketahui bahwa

menurut Ketua RT 16 Kota Baru untuk kondisi saat ini dengan dikeluarkannya aturan yang telah diumumkan oleh pemerintah untuk lepas masker di ruang terbuka membuat masyarakat tidak memakai masker di ruang terbuka, banyak masyarakat yang meninggalkan kebiasaan mencuci tangan setelah beraktivitas, masyarakat tidak menjaga jarak di tempat umum, masyarakat tidak menghindari kerumunan, masyarakat tidak membatasi mobilitas, dan sebagian masyarakat tetap makan bersama di luar rumah.

Program pemerintah secara konsisten dan terukur dan sistematis menggalakan program vaksinasi Covid-19 dan menjalankan upaya 7M yang meliputi: (1) memakai masker; masker menutupi hidung dan mulut, disarankan menggunakan masker ganda (masker medis dan masker kain), mengganti masker setelah penggunaan selama 4 jam dan membawa masker cadangan dalam setiap aktivitas, (2) mencuci tangan; mencuci tangan dengan menggunakan sabun dengan air yang mengalir sebelum dan sesudah beraktivitas, (3) menjaga jarak; menjaga jarak saat berinteraksi sosial minimal 2 meter, (4) menghindari kerumunan; menghindari aktivitas dalam kerumunan massa, (5) membatasi mobilitas; tidak bepergian kecuali untuk urusan yang sangat mendesak, (6) menghindari makan bersama dengan orang tak serumah; tidak makan bersama dengan orang lain baik di rumah maupun di tempat umum, dan (7) menghindari foto bersama tanpa menggunakan masker; tidak berfoto bersama orang lain tanpa menggunakan masker.

Dari uraian tersebut di atas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat tentang Perilaku 7M Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kota Baru Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, maka pokok yang akan ditelaah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian adalah “Bagaimana Persepsi Masyarakat tentang Perilaku 7M Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kota Baru Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui Persepsi Masyarakat tentang Perilaku 7M Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kota Baru Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan di wilayah Kota Baru Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022.
2. Mengetahui persepsi masyarakat tentang perilaku 7M ditinjau dari aspek memakai masker selama pandemi Covid-19 di wilayah Kota Baru Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022.

3. Mengetahui persepsi masyarakat tentang perilaku 7M ditinjau dari aspek mencuci tangan selama pandemi Covid-19 di wilayah Kota Baru Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022.
4. Mengetahui persepsi masyarakat tentang perilaku 7M ditinjau dari aspek menjaga jarak selama pandemi Covid-19 di wilayah Kota Baru Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022.
5. Mengetahui persepsi masyarakat tentang perilaku 7M ditinjau dari aspek menghindari kerumunan selama pandemi Covid-19 di wilayah Kota Baru Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022.
6. Mengetahui persepsi masyarakat tentang perilaku 7M ditinjau dari aspek membatasi mobilitas selama pandemi Covid-19 di wilayah Kota Baru Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022.
7. Mengetahui persepsi masyarakat tentang perilaku 7M ditinjau dari aspek menghindari makan bersama selama pandemi Covid-19 di wilayah Kota Baru Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022.
8. Mengetahui persepsi masyarakat tentang perilaku 7M ditinjau dari aspek menghindari foto bersama tanpa menggunakan masker selama pandemi Covid-19 di wilayah Kota Baru Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Masyarakat Wilayah Kota Baru DIY

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi terkait perilaku 7M dalam pencegahan Covid-19 di masyarakat wilayah Kota Baru DIY tahun 2022.

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang Covid-19 pada perilaku 7M dalam pencegahan masyarakat di wilayah Kota Baru DIY tahun 2022.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai Covid-19.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pencegahan Covid-19 di wilayah Kota Baru DIY tahun 2022.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Sari, Rahman, and Wulandari, 2020)	Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat	<p>a. Penelitian ini merupakan jenis penelitian cross-sectional.</p> <p>b. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 1.170 orang dan dipilih dengan menggunakan purposive sampling.</p> <p>c. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dibantu dengan program google form.</p>	<p>a. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah remaja (90,90%), mempunyai status bekerja (56,00%), berjenis kelamin perempuan (69,30%), memiliki sikap positif terhadap pencegahan Covid-19 (99,15%) dan mempunyai perilaku yang baik terhadap pencegahan Covid-19 (90,20%).</p> <p>b. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p antara jenis kelamin, umur, status pekerjaan, dan sikap terkait pencegahan Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19 adalah 0,000, 0,306, 0,605 dan 0,066.</p>	<p>a. Menggunakan variabel perilaku pencegahan</p> <p>b. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.</p>	<p>a. Tempat penelitian Penelitian sekarang dilakukan di Kota Baru DIY, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak disebutkan lokasi penelitian.</p> <p>b. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis <i>Chi square</i>.</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	(Wonok, Wowor, and Tucunan, 2020)	Gambaran Perilaku Masyarakat tentang Pencegahan Covid-19 di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan	<p>a. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan pada bulan Juli-Agustus 2020 dengan responden berjumlah 88 orang.</p> <p>b. Variabel dalam penelitian ini yaitu perilaku masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan.</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku masyarakat yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap pencegahan Covid-19 sebagian besar berkategori baik.	<p>a. Kedua penelitian sama-sama menggunakan variabel perilaku masyarakat.</p> <p>b. Kedua penelitian sama-sama menggunakan teknik analisis deskriptif.</p>	<p>a. Tempat penelitian Penelitian sekarang dilakukan di Kota Baru DIY, sedangkan pada penelitian sebelumnya di Kabupaten Minahasa Selatan.</p> <p>b. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel sikap dan tindakan.</p>
3	(Pupitasari and Septimar, 2021)	Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat terhadap Pencegahan Covid 19 di Kecamatan Karawaci Tahun 2020	<p>a. Penelitian ini dengan pendekatan cross sectional survey.</p> <p>b. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Karawaci kota Tangerang yang berjumlah 180.396 orang, sampel dalam penelitian ini sebanyak 399 orang.</p> <p>c. Teknik pengambilan sampel dengan quota sampling.</p> <p>d. Teknik analisis data menggunakan <i>chi square</i>.</p>	Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku masyarakat. Diharapkan masyarakat dapat mempertahankan sikap dan perilaku yang baik dalam mencegah penularan Covid-19	<p>a. Kedua penelitian sama-sama menggunakan variabel pencegahan Covid-19.</p>	<p>a. Penelitian sekarang dilakukan di Kota Baru DIY, sedangkan pada penelitian sebelumnya di Karawaci.</p> <p>b. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel sikap.</p> <p>c. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase.</p>